

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *LAPBOOK* DALAM MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Baiti Latifa¹, Elise Muryanti²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Koresponding e-mail: ¹baitilatifa15@gmail.com; ²elisemuryanti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Lapbook* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Sampel penelitian adalah anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci sebanyak 20 orang anak yang terdiri dari 10 anak di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Desain penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen menggunakan *pre-test* dan *post-test group control*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam bentuk eksperimen dan observasional. Menguji kualitas instrumen penelitian dengan memvalidasinya dengan *professional judgement* dan melihat hasilnya menggunakan SPSS 25.0 menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis memakai *teknik statistic T-test* dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* yang menunjukkan taraf signifikan 0,010. Perolehan *effect size* sebesar 2.17 disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian penggunaan media *lapbook* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris efektif signifikan.

Kata Kunci: *Kosakata, Bahasa Inggris, Media Lapbook, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using *Lapbook* media in introducing English vocabulary to children at the Kindergarten Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. The research sample was 20 children in the Kindergarten Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, consisting of 10 children in the experimental class and in the control class. The design of this study was a quasi-experimental study using a pre-test and post-test control group. In this study, data collection techniques in the form of experiments and observations. Testing the quality of research instruments by validating them with professional judgment and seeing the results using SPSS 25.0 using the Alpha Cronbach technique. Testing the hypothesis using T-test statistics with the help of SPSS 25.0 for windows which shows a significant level of 0.010. The effect size gain is 2.17. Keywords are in the high category, with the use of *lapbook* media on the introduction of English vocabulary significantly effective.

Keywords: *Vocabulary, English, Lapbook Media, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Usia dini adalah tahap awal dari proses perkembangan yang terjadi pada anak. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang

sangat pesat yang disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan (*golden age*) adalah masa dimana anak mengalami periode peka

atau sensitive untuk mendapatkan rangsangan dari luar.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap awal dari proses perkembangan usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang memberikan wadah khusus untuk menstimulasi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, Seni dan Budaya (*Art*). Untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dilakukan bukan hanya pendidik di sekolah yang berperan penting tetapi orang tua juga ikut andil dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Masa *golden age* inilah perlu diberikan stimulasi perkembangan yang baik dalam berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak yaitu perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal untuk menyampaikan maksud dan

tujuan. Bahasa merupakan ungkapan pikiran setiap individu agar dapat berkomunikasi melalui menyimak, berbicara, menulis, serta membaca (Anggraini & Priyanto dalam Yulsofriend et al., 2019). Dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak harus diberikan stimulasi di masa periode sensitive.

Periode sensitive dalam perkembangan bahasa anak dimulai ketika anak berusia 2-7 tahun. Daya ingat anak pada usia ini sudah maksimal maka dari itu lebih baik untuk memperkenalkan bahasa (Muryanti & Herman, 2019). Oleh sebab itu, perlu diberikan stimulasi perkembangan bahasa asing dengan baik karena sebagai role model bagi anak-anak untuk menghadapi era globalisasi.

Pada era globalisasi disamping menguasai bahasa ibu anak usia dini juga perlu menguasai bahasa asing dan salah satu bahasa yang dikenalkan adalah bahasa Inggris. Menurut Khairani (2016) Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan hampir di semua aspek kehidupan global. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia yang dominan saat berkomunikasi, menghubungkan, dan menyampaikan informasi tentang dunia sehingga

kedudukan bahasa Inggris sangat penting.

Kedudukan bahasa Inggris di Negara lain dijadikan sebagai bahasa kedua. Sedangkan bahasa Inggris di Indonesia kedudukannya sebagai bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Sejalan dengan pendapat Mustafa dalam (Khairani, 2016) Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak dalam bahasa ibunya dengan ciri-ciri bahasa yang digunakan di lingkungannya. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak banyak digunakan dalam komunikasi sosial.

Setiap individu dalam pemerolehan bahasa diperoleh berbeda-beda. Pemerolehan bahasa adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Anak sudah memperoleh tahap perkembangan bahasa mulai anak lahir yang ditandai dengan anak menangis dan akan terus berkembang sesuai dengan rangsangan perkembangan bahasa yang diperoleh anak dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal (Firdaus & Muryanti, 2020). Melalui teori-teori tentang perkembangan bahasa dapat dipahami pemerolehan kosa kata bahasa Inggris pada anak, dimana teori-teori tersebut yaitu :

Teori Nativis, McNeill dan Chomsky dalam Bochner dan Jones, (2003:6) menjelaskan bahwa belajar berbicara adalah proses alami yang melibatkan pemerolehan bahasa. Konsep teori nativis adalah tugas utama yang dihadapi oleh anak-anak dalam pemerolehan bahasa adalah menggunakan pengetahuan bawaan mereka untuk mempelajari bahasa tertentu yang mereka dengan disekitar lingkungan mereka. Pakar Nativis juga percaya bahwa anak-anak belajar aturan tata bahasa sehingga mereka dapat membentuk berbagai jenis kalimat tanpa berlatih, memperkuat atau meniru bahasa orang dewasa. Selain itu, teori ini mengusulkan untuk mengeksplorasi kategori linguistik yang berbeda seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. Teori Nativis menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan kemampuan bawaan dan didukung oleh Lenneberg yang berpendapat bahwa kemampuan linguistik ini merupakan keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan pengalaman biologis pertama manusia (Yusuf dalam Isna, 2019).

Teori Behavioristik, Skinner dan Mowner dalam Bochner dan Jones (2003:7) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa menunjuk secara

signifikan pengalaman belajar dari lingkungan. Dalam teori behavioristik perilaku anak-anak dibentuk oleh stimulus berupa pujian dan penghargaan untuk mendorong anak meniru dan menangkap suara yang didengarnya. Skinner percaya bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang diinginkan yang dihasilkan dari konsekuensinya. Jika hasilnya berupa hadiah atau sesuatu yang menyenangkan, perilaku tersebut akan terus dipertahankan, dan keterampilan serta frekuensinya akan terus meningkat. Tetapi jika akibatnya adalah hukuman, yang terjadi adalah sebaliknya. Sedangkan menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat ditingkatkan dengan meniru atau meniru orang lain. Bandura juga mengklaim bahwa anak belajar bahasa dengan meniru atau meniru suatu model, artinya tidak harus meniru pemberdayaan orang lain. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa dasar pada masa kanak-kanak diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang dimiliki anak dengan teman sebaya atau orang dewasa (Isna, 2019).

Teori Perkembangan Kognitif, pemerolehan bahasa memiliki hubungan antara kognitif dan bahasa. Piaget; Chomsky dalam Bochner dan Jones

(2003:11) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa berawal dari pengetahuan linguistik secara bertahap melalui keturunan dan pematangan. Chomsky menekankan bahwa pemerolehan bahasa menunjuk kepada pentingnya 'Jam Biologis' bawaan. Sedangkan, Piaget lebih menekankan kepada kontribusi pematangan dan pengalaman dalam pemerolehan bahasa.

Teori Interaksionisme, anak-anak belajar berbicara melalui interaksi orang dewasa. Pemerolehan bahasa diperoleh oleh ketika anak-anak melakukan interaksi baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemerolehan bahasa pada anak dimulai sejak anak lahir bahkan bisa lebih awal.

Teori fungsional merevolusi studi dan pemahaman bahasa, di mana bahasa adalah hasil manifestasi dari kemampuan kognitif dan efektif untuk kepentingan manusia itu sendiri (Isna, 2019).

Mengenalkan kosakata bahasa Inggris sedini mungkin akan memberikan kemudahan anak dalam berbahasa. Mustafa dalam (Khairani, 2016) Dikatakannya, anak yang fasih berbahasa asing memiliki kelebihan dan keluwesan dalam kemampuan intelektual, akademik, linguistik, dan

sosial. Selain itu, anak akan siap memasuki konteks koneksi dengan bahasa dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka akan menjadi berbakat dan penuh dengan sumber daya manusia.

Pada dasarnya, anak-anak belajar bahasa Inggris dengan baik dalam konteks yang komunikatif dan bermakna. Konteks ini mencakup situasi sosial dan budaya, drama, lagu, dongeng, dan pengalaman dalam seni dan kerajinan, serta olahraga (Arumsari et al., 2017). Sedangkan, (Nurhadi, 2012) mendeskripsikan bahwa Bagaimana anak-anak belajar dan belajar bahasa Inggris sepenuhnya tergantung pada tingkat perkembangan anak. Anak usia dini merespon bahasa berdasarkan apa yang dilakukan atau apa yang dapat dilakukan anak dengan bahasa. Selanjutnya, Nurhadi (2012) Ini menjelaskan beberapa hal yang perlu diingat ketika menyajikan kegiatan dalam bahasa Inggris untuk anak-anak: 1) Kegiatan pada anak usia dini harus sederhana dan dapat dimengerti. 2) Tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan anak. 3) Kegiatan harus terutama didasarkan pada bahasa lisan (ucapan), kegiatan mendengarkan tentu

saja akan memainkan peran yang relatif besar di masa kanak-kanak. 4) Menulis harus dihindari selama masa kanak-kanak.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak dengan memberikan pembelajaran bahasa yang sederhana diajarkan dalam konteks sehari-hari, seperti warna dan angka, menyanyikan lagu, membaca cerita, dan bahkan menceritakan tentang diri mereka. Pembelajaran dengan kosakata dilakukan secara berulang-ulang, sehingga tanpa disadari anak-anak akan terbiasa mendengar dan menghafal (Cameron, 2001). Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak harus didukung dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan penunjang kegiatan mengajar. Adanya media pembelajaran membantu guru memberikan materi pembelajaran yang baik. Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang ingin dicapai (Guslinda et al., 2018). Teori Ekologi Bronfenbenner menekankan bahwa Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan setiap individu, disini adalah perkembangan siswa, merupakan hasil interaksi alam lingkungan dengan siswa tersebut. Dalam konteks ini,

diasumsikan bahwa interaksi antara siswa dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan. (Salsabila, 2018). Sehingga, media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini karena mengingat perkembangan anak pada masa konkrit.

Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana prasarana pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini membantu guru menciptakan situasi kelas menjadi hidup. Media juga membantu guru memberikan materi dan membantu peserta didik memahami materi yang diberikan (Sukarno, 2008). Salah satu media yang digunakan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris yaitu media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat berupa gambar. Media visual sangat sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, dimana proses belajar anak usia dini dengan pembelajaran yang konkret. Penggunaan media visual dapat membantu memahami dalam proses abstrak yang sulit dibayangkan dalam pikiran (Perry dalam Udayanti, 2021). Dalam hal ini, lingkungan belajar yang digunakan adalah media *lapbook*. Media *lapbook*

adalah buku lipat atau portofolio yang dapat menggantikan lembar kerja yang memiliki bentuk tiga dimensi. *Lapbook* dapat mendemonstrasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Lapbook* dapat memberikan siswa pengalaman operasional langsung membaca deskriptif (Canbulat & Hamurcu, 2021).

Media konvensional masih menjadi media yang dominan mengenai pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi diantaranya, tidak termasuknya pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum wajib di Taman Kanak-kanak, kurangnya media pendukung dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak, kurangnya kemampuan guru dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris itu dalam penulisan maupun pengucapan, dan terdapat pandangan dari sebagian guru dan orang tua bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit dan membosankan.

Penggunaan media dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina

Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci masih kurang dalam mendukung pengenalan kosakata bahasa Inggris dikarenakan hanya menggunakan media konvensional yaitu media *flashcard*. Namun, belum ada yang menggunakan media *lapbook* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini padahal media *lapbook* memiliki keunggulan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan media *lapbook* memberikan kemudahan terutama ketika anak belajar melalui media visual, mereka cenderung lebih visual dan spasial, keterampilan, dan terlibat langsung dalam kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan media *lapbook* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak akan menyenangkan dan menarik minat anak dikarenakan media *lapbook* salah satu bentuk kegiatan tematik yang didokumentasikan.

Media *lapbook* ini dirancang untuk anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), melalui gambar-gambar serta materi yang tersedia di dalam *lapbook* dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak seperti aspek nilai

agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Tujuan pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan media *lapbook* diantaranya, Melalui media seluler, memberikan kemampuan untuk mengenali kata-kata bahasa Inggris di masa kanak-kanak, mengembangkan keterampilan berpikir yang fleksibel dengan avatar, mengembangkan keterampilan berpikir logis dengan melihat gambar yang mewakili dan mengembangkan atau meningkatkan dengan melihat gambar avatar dan kosakata bahasa Inggris yang terintegrasi (Maretsya, 2013).

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh penggunaan media *Lapbook* dan promosi kata-kata bahasa Inggris. pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk semi empiris. Menurut Hermawan (2019), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah

dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka atau ekspresi, dievaluasi dan dianalisis dengan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan metode penelitian eksperimen cocok digunakan untuk menguji pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya, serta variabel yang mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Sampel pada penelitian ini adalah Grup B1 dan B2. Kelompok B2 digunakan sebagai kelas kontrol dengan 10 anak dan kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dengan 10 anak, dengan mempertimbangkan homogenitas, yaitu anak-anak seusia, keterampilan anak-anak pada tingkat yang sama, latar belakang yang sama, pembelajaran, pengajaran yang sama. Keahlian, dan rekomendasi dari guru kedua kelompok serta kepala sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Pada bulan 09 Februari-22 Februari 2022. Telah dilaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai awal dari proses

penelitian dengan peninjauan lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti guna mengetahui efektivitas penggunaan media *lapbook* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak dengan memperhatikan hal yang sama dari hasil belajar pada kedua kelas. Perlakuan (X) diberikan pada kelas eksperimen dengan aktivitas kegiatan pembelajaran pada anak (RPPH). Metode yang digunakan berupa tes perbuatan untuk melihat seberapa besar efektivitas penggunaan media *lapbook* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak.

Untuk mengukur perkembangan bahasa Inggris anak, peneliti menggunakan alat penilaian yang mencakup indikator yang akan dicapai anak. Dimana skor masing-masing indikator ditentukan oleh perkembangan kosakata khususnya bahasa Inggris anak.

Teknik analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0. untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, hipotesis, serta uji *effect size*. Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah data diperoleh dalam proses penelitian berdistribusi wajar atau tidak (Susanti & Syofriend, 2021). Bagi (Usmadi, 2020) uji homogenitas berguna untuk menguji

informasi atau data apakah informasi dan data tersebut homogeny. Sedangkan, uji hipotesis adalah pendapat sementara yang menguji tentang satu atau lebih dari populasi yang dibuktikan kebenarannya lewat uji hipotesis itu sendiri (Mufarriqoh, 2020).

Hipotesis awal dalam penelitian ini berupa:

H₀ = Tidak ada efektivitas penggunaan media lapbook dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

H_a = Ada efektivitas penggunaan media lapbook dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan analisis perbedaan dengan melakukan uji normalitas. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil

penelitian pengaruh media lapbook dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Hasil perkembangan kosakata bahasa Inggris anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap *post-test* diperoleh rata-rata 15,9. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 17,6. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas kontrol.

Analisis komparatif untuk mengetahui sebaran data, untuk menguji normalitas mencoba mengetahui apakah data berdistribusi normal, data diolah, pengujian menggunakan uji *Liliefors* untuk memperoleh informasi apakah berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Liliefors

Significance Correlations

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Static	df	Sig.	Static	Df	Sig.
Post-test Eksperimen	,224	10	,169	,853	10	,062
Post-test Kontrol	,264	10	,047	,920	10	,359

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig Kolmogorov-Smirnov kelas eksperimen sebesar 0,169 dan nilai kelas

kontrol sebesar 0,047. Setelah perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa mean data berdistribusi normal karena mean data lebih besar dari 0,05 alpha. Hasil kelas eksperimen 0,169 dan kelas kontrol hasil 0,047. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen. Jika uji homogenitas varians lebih besar dari Fhitung Ftabel ($F_h > F_t$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,06$ maka kedua kelompok berasal dari varians yang sama, atau jika nilainya $> 0,05$ maka data seragam.

Tabel 2.
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,780	1	18	,113

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,113 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,113 > 0,05$, sehingga data dianggap identik. Karena lapisan ini homogen, penelitian dapat dilakukan..

Selain itu juga dilakukan analisis data. Uji-t selektivitas independen adalah uji yang membandingkan rata-

rata dua kelompok sampel. Sebelumnya hipotesis diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan uji independent sample T-test, sehingga dicari peningkatan skor N untuk setiap kelas sampel. Hasil tabular atau SPSS yang didapat dapat melihat komet Sig-2 untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan..

Tabel 3.
Independent Sample Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
2,780	,113	2,883	18	,010	1,700	,590	,461	2,939
		2,883	16,482	,011	1,700	,590	,453	2,947

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil $t = 2,883$ dan taraf signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris anak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di sisi lain, besarnya efek digunakan oleh teknik *Cohen* untuk menentukan seberapa efektif lingkungan lapbook. *Cohen's d* adalah teknik yang

mengukur rasio mean terhadap tingkat variabel independen dibagi dengan standar deviasi grup. Menurut rumus *Cohen*, nilai effect size adalah 2,17, sehingga penggunaan media *Lapbook* efektif dalam memberikan kosakata bahasa Inggris. pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *lapbook* memiliki pengaruh signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan media *flashcard* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Perbandingan rata-rata pada kedua kelas menunjukkan bahwa penggunaan media *lapbook* lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 17,6 dan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 15,9.

Berdasarkan nilai *sig* (2-tailed) adalah sebesar $0,010 < 0,05$. Perolehan *effect size* sebesar 2,17 disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian penggunaan media *lapbook* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak di Taman Kanak-

kanak Negeri Pembina Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci efektif digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalsari, Z. D. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya*. *Jurnal Pg-Paud Trunoyo*, 82-170. <https://doi.org/10.21107/pgp-audtrunojoyo.v4i2.3575>
- Bochner, S., & Jones, J. (2003). *Child Language Development Learning to Talk Second Edition*. London: Whurr Publishers Ltd London.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners by Lynne Cameron (z-lib.org).pdf*.
- Canbulat, T., & Hamurcu, H. (2021). *Effects Of Lapbook Use On Academic Performance And Academic Self-Efficacy Of Students In Science Classes*. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education*. <http://ijtase.net/index.php/ijtase/article/view/>
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). *Game Edukasi Belajar Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini*. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1216-1227.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.588>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Herman, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfa*. http://www.ejournal.stainupurworejo.ac.id/index.php/Al_Athfa/article/view/140
- Khairani, A. I. (2018). *Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. <http://digilib.unimed.ac.id/448/1/Fulltext.pdf>
- Maretsya, Y. (2013). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B Tk Rafflesia Kota Bengkulu. *Skripsi: Universitas Bengkulu*. <http://repository.unib.ac.id/8473/>
- Mufarriqoh, Z. 2020. *Statistika Pendidikan*. CV Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2019). Introducing English Vocabularies To Children By Joli-Joli Play. *Elp (Journal Of English Language Pedagogy)*, 4(2), 27-33.
<https://doi.org/10.36665/elp.v4i2.195>
- Nurhadi, A. (2012). Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini). *Educate*.
<https://media.neliti.com/media/publications/241762-none-117e9f6c.pdf>
- Salsabila, U. H. (2018). Teori Ekologi BronfenBrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Manar*.
<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/72>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sukarno. (2012). Teaching English to Young Learners and Factors to Consider in Designing The Materials. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 57-73.
<https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.603>
- Susanti, W. & Yulsyofriend. (2021). Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap

Perkembangan Motorik Halus di RA Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Padang. *Early Childhood. Jurnal Pendidikan.* 5. 194-204. <https://journal.umtas.ac.id/in>

Udayanti, L. M. (2021). *Media Visual "POSTER BERGAMBAR" dalam Pembelajaran Bahasa Inggris unPeggunaantuk Anak Usia Dini.* 12(2). <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id>

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan.* Volume 7 (1). ISSN: 2655-4875. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Yulsyofriend, Anggraini, V., & Rozi, N. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 76. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4414>